

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menurut Toharudin (2021:40) mendefinisikan kajian pustaka sebagai berikut:

“Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya”.

##### **2.1.1 Audit *Delay***

###### **2.1.1.1 Definisi Audit *Delay***

Menurut Umar et al (2020) mendefinisikan audit *delay* sebagai berikut:

“Selisih tanggal pelaporan keuangan bersama waktu tanggal publikasi laporan keuangan, dapat diartikan bahwa audit *delay* bisa diukur berdasarkan total hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasinya”.

Menurut Randal J. Elder (2011:157) juga mendefinisikan audit *delay* sebagai berikut:

“Audit *delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan ketepatan, relevansi, keandalan, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi pemberi informasi, objektivitas bahan audit sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor *independent*”.

Berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan audit *delay* adalah jarak waktu antara saat laporan keuangan perusahaan disiapkan dan saat laporan tersebut dipublikasikan dan bisa dihitung dengan menghitung berapa hari

antara penutupan buku dan publikasi laporan. Audit *delay* mencerminkan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Indikator Audit Delay**

Menurut Randal J.Elder (2011:157), mengungkapkan bahwa yang dapat dijadikan indikator audit *delay* adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan  
Berkaitan dengan tingkat akurasi dan kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Ketepatan informasi ini mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk memverifikasi data.
2. Relevansi dan keandalan  
Informasi yang relevan dan andal membutuhkan waktu lama untuk diperiksa oleh auditor, terutama jika informasi tersebut kompleks atau memerlukan verifikasi tambahan.
3. Pengetahuan langsung auditor  
Pengalaman dan pengetahuan auditor mengenai klien dan perusahaan nya dapat mempercepat proses audit, karena auditor lebih memahami risiko dan prosedur audit.
4. Kualifikasi pemberi informasi  
Kualitas dan keahlian manajemen atau pihak yang memberikan informasi kepada auditor juga berpengaruh terhadap kecepatan proses audit. Informasi yang disediakan oleh sumber yang berkualitas cenderung lebih cepat diverifikasi.
5. Objektivitas bahan audit  
Auditor perlu waktu tambahan untuk mengevaluasi objektivitas bukti audit yang diperoleh, terutama jika terdapat potensi bias atau konflik kepentingan yang harus diselesaikan.

#### **2.1.1.3 Kriteria Audit Delay**

Menurut Abdullah (2017) terdapat tiga keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerima laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

2. *Auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen.
3. *Total lag*, yaitu interval jumlah antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan publikasi oleh bursa.

## **2.1.2 Workload**

### **2.1.2.1 Definisi Workload**

Menurut Eni Mahawati et.al (2021:4) mendefinisikan *workload* sebagai berikut:

“Beban kerja merupakan volume pekerjaan yang dibebankan kepada seorang tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan hal itu menjadi tanggung jawabnya, setiap pekerjaan menjadi beban bagi pelakunya dan masing-masing tenaga kerja memiliki kemampuan sendiri untuk menangani beban kerjanya”.

Sedangkan menurut Koesomowidjojo (2017:21) mendefinisikan *workload* sebagai berikut:

“Beban pekerjaan merupakan segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu”.

### **2.1.2.2 Indikator Workload**

Menuru Koesomowidjojo (2017:35) indikator *workload* sebagai berikut :

1. Kondisi Pekerjaan  
Kondisi pekerjaan yang dimaksud ialah bagaimana seseorang memahami pekerjaan tersebut dengan baik
2. Penggunaan waktu kerja  
Waktu kerja yang sesuai SOP tentunya akan meminimalisir beban kerja seseorang. Namun ada kalanya suatu organisasi tidak memiliki SOP atau tidak konsisten dalam melakukan SOP, penggunaan waktu kerja yang diberlakukan kepada auditor cenderung berlebihan atau sangat sempit.
3. Target yang harus dicapai

Semakin sempit waktu yang disediakan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau tidak seimbangnya antara waktu penyelesaian target pelaksanaan dan volume kerja yang diberikan akan semakin berat beban kerja yang diterima dan dirasakan oleh seorang auditor. Untuk itu dibutuhkan penetapan waktu dalam menyelesaikan volume pekerjaan tertentu pada masing-masing organisasi yang jumlahnya tentu berbeda satu sama lain.

### **2.1.3 Kualitas Audit**

#### **2.1.3.1 Definisi Kualitas Audit**

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya”.

Menurut Rahima dan Haryono (2021:28) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan”.

#### **2.1.3.2 Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kualitas Audit**

Menurut Ely Suhayati (2021:64) sebagai seorang akuntan pada saat melakukan audit, sikap yang harus dimiliki adalah :

1. Independen  
Artinya sebagai seorang akuntan tidak mudah dipengaruhi, akuntan tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun.
2. Kompeten  
Artinya mampu untuk melakukan, mampu tersebut dapat diukur dari pengalaman, pengetahuan dan keahlian dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.
3. Integritas  
Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa

sehingga laporan yang disajikan ini dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta, karena dengan cara itulah maka masyarakat dapat mengakui profesionalisme seorang akuntan.

4. Cermat dan seksama  
Akuntan dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama, menekankan tanggungjawab setiap professional untuk mengamati standar pekerjaab lapangan dan standar pelaporan.
5. Objektif  
Akuntan di dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.
6. Profesional  
Profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.

### **2.1.3.3 Indikator Kualitas Audit**

Amir Abadi Jusuf (2017:50) indikator kualitas audit sebagai berikut :

1. Kesesuaian Standar Audit yang berlaku umum.  
Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, dalam semua hal yan berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, dalam melaksanakan audit penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.
2. Mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut Hasan & Tri (2023:44) kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Suatu konsep atau struktural konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi pemikiran dan penelitian dalam suatu bidang tertentu. Kerangka pemikiran biasanya terdiri dari sejumlah konsep, teori, definisi dan variabel yang membentuk dasar pemikiran dalam suatu topik atau masalah tertentu”.

### **2.2.1 Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit**

Audit *delay* merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tutup buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum

dalam laporan auditor independen, keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan (Herianti dan Suryani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riki & Edi (2022), menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin delay perusahaan melaporkan hasil laporan auditnya maka akan semakin menurunkan tingkat kualitas audit.

Selain itu menurut penelitian Darmawan & Lilis (2021), menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, karena lamanya laporan audit diterbitkan tidak menurunkan kualitas audit, namun mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut, sehingga dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan konsep dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan :

H<sub>1</sub> : Audit *Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### **2.2.2 Pengaruh *Workload* Terhadap Kualitas Audit**

Beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit (Ratna, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rachmadani (2022) menyatakan bahwa *workload* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, ketika *workload* yang dimiliki auditor semakin banyak maka hasil laporan audit yang dihasilkan pun juga

semakin baik, sehingga workload yang banyak akan membuat auditor lebih meningkatkan kinerjanya karena banyaknya beban kerja yang dimiliki akan menambah pengalaman auditor dalam mengaudit pengelolaan kliennya, bertambahnya pengalaman tersebut menjadikan auditor lebih profesional dalam mengaudit kliennya, sehingga workload yang dimiliki bisa meningkatkan kemampuan dan profesionalitas kemampuan dan profesionalitas dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan Gede Nanda et.al (2021), menyatakan bahwa workload berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya beban kerja yang berlebihan akan memberikan tekanan pada auditor dan cenderung melakukan perilaku audit yang disfungsional tetapi tidak bisa digeneralisir.

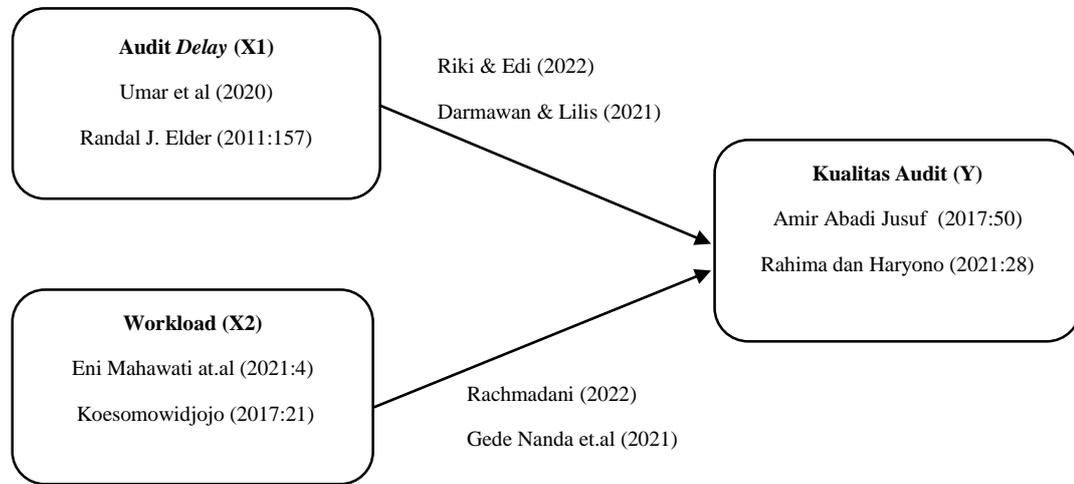
Berdasarkan konsep dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan :

H<sub>2</sub> : Workload berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dilihat paradigma penelitian sebagai berikut:

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Muslich Ansori (2020:45) hipotesis dapat dikatakan sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H<sub>2</sub> : *Workload* berpengaruh terhadap Kualitas Audit